

**ANALISIS KERJASAMA INDONESIA DAN UNI EMIRATE ARAB (UEA)
DALAM BIDANG PERTAHANAN (2019-2021)**

Ahmad Zainal Mustofa

Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: m.ahmadzainal@gmail.com

Received: 01 Juli 2021; Revised: 10 Juli 2021; Accepted : 25 Juli 2021; Published : Agustus 2021; Available online : Agustus 2021.

Abstract

This article describes the cooperation relationship between Indonesia and the United Arab Emirates in the field of defense. This study uses a defense diplomacy approach. Then to describe the data sources using descriptive analytical research methods. The result of this research is that diplomatic relations between Indonesia and the United Arab Emirates have been ongoing since 1976. In 1978, Indonesia opened an embassy in Abu Dhabi. Then in 1991 the United Arab Emirates opened an embassy in Jakarta. Then the form of cooperation that exists between Indonesia and the United Arab Emirates is that PT Pindad and Caracal will work together to carry out joint production of various weapons, including the AR15-based CAR 816 assault rifle for use by special forces in Indonesia using the barrel component and other components from Pindad. Joint production of the Pindad SM3 5.56 mm machine gun for use by the UAE army and marketed in the Middle East, as well as the use of Pindad-made barrels and other weapons components for weapons made by Caracal. Thus, the two countries can strengthen state security by minimizing the budget for the main weapon system equipment by relying on private products in the context of bilateral cooperation.

Keywords: Indonesia-United Arab Emirates, Defense Diplomacy, Bilateral

Pendahuluan

Pada hakikatnya, politik luar negeri suatu negara merupakan hasil perpaduan dan refleksi dari kondisi dalam negeri yang dipengaruhi oleh perkembangan situasi internasional. Demikian pula halnya politik luar negeri Indonesia tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal sesuai dengan dinamikanya yang terjadi. Secara geografis, Indonesia merupakan wilayah strategis karena berada dipersilangan dua samudera dan dua benua. Adapun sistem sosial politik yang digunakan yaitu berdasarkan faktor-faktor yang ada di dalam negeri. Hal ini tentu saja memberi pengaruh bagi cara pandang Indonesia dalam memposisikan diri di dunia internasional seperti konstelasi hubungan internasional dengan berbagai negara beserta diplomasi.¹

Diplomasi menjadi cara untuk merealisasikan politik luar negeri Indonesia di kancah internasional, khususnya di wilayah Timur Tengah. Salah satu diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia adalah diplomasi pertahanan bersama Uni Emirat Arab (UEA). Indonesia berupaya menjalin kerjasama

di bidang pertahanan bersama UEA untuk memperkuat aspek pertahanan negara baik yang bersifat kesenjataan maupun penguatan sumber daya manusia dan ekonomi.

Hubungan bilateral Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam beberapa tahun terakhir semakin kuat dan dinamis. Dinamisme tersebut ditandai dengan saling balas kunjungan antar pejabat tinggi kedua negara yang sangat intens, salah satunya yaitu kunjungan Menteri Pertahanan UAE ke Indonesia pada Desember 2019. Merespon kunjungan tersebut, Menteri Pertahanan RI H. Prabowo Subianto pada 23-25 Februari 2020 lalu melaksanakan kunjungan kenegaraan ke Abu Dhabi. Di sana, Prabowo Subianto bertemu dengan Menteri Pertahanan UAE Mohammed Ahmed Al Bowardi di Kementerian Pertahanan Uni Emirat Arab. Kedatangan Menhan RI disambut dengan upacara jajar kehormatan yang dilanjutkan dengan rapat bilateral. Dalam pertemuan yang berlangsung di Abu Dhabi tersebut, Menhan RI menyampaikan bahwa UEA merupakan kiblat kebijakan politik di Timur Tengah.²

¹ Ganewati Wuryandari, *Politik Luar Negeri Indonesia: Di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1.

² kemhan.go.id. Menhan RI Kunler ke Abu Dhabi untuk Tingkatkan Hubungan Bilateral RI-UAE. Retrieved from

Untuk menganalisa hubungan kerja sama antara Indonesia dan UEA di bidang pertahanan, dalam pembahasan ini penulis menggunakan pendekatan diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan merupakan seluruh cara dan strategi melalui berbagai aspek kerjasama seperti ekonomi, budaya, politik, pertahanan dan diplomasi sehingga negara-negara dapat memiliki hubungan pertemanan, dapat saling bekerja sama lebih jauh, dan yang paling penting adalah meningkatkan kepercayaan.³

Diplomasi memiliki kaitan yang erat dengan politik luar negeri karena diplomasi merupakan implementasi dari kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pejabat-pejabat resmi yang terlatih. Di banyak negara, kebijakan luar negeri diformulasikan oleh Menteri Luar Negeri beserta jajarannya. Implementasi diplomasi, baik secara unilateral, maupun bilateral serta kegiatan sehari-hari dapat dilaksanakan oleh para diplomat dan perwakilan-perwakilan yang ditempatkan di luar negeri dan di

dalam organisasi-organisasi internasional.⁴

Diplomasi pertahanan menjadi unsur penting dalam mempertahankan kedaulatan negara. Secara umum, diplomasi pertahanan bertujuan untuk menguatkan posisi suatu negara ketika dilanda dilema keamanan dan ancaman dari negara lain. Namun secara khusus, diplomasi pertahanan juga bisa dilakukan untuk memperkuat aspek internal dan eksternal suatu negara dengan pengembangan sumber daya manusia. Seperti halnya diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Uni Emirat Arab. Kedua negara ini memanfaatkan diplomasi pertahanan untuk memperkuat sisi pertahanan mereka. Tulisan ini mencoba memaparkan tentang sejarah hubungan Indonesia-UEA, kemudian juga akan membahas tentang kerjasama Indonesia-UEA di bidang pertahanan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai macam

<https://www.kemhan.go.id/2020/02/24/hubungan-bilateral-ri-uae-semakin-kuat-dan-dinamis.html>

³ Sudarsono, Budyanto Putro dkk. Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional. Jurnal Pertahanan & Bela Negara, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 87

⁴ Anugerah, Boy dan Jacob Junian Endiartia. Strategi Diplomasi Republik Indonesia Guna Mencapai Kepentingan Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional: Pendekatan Historis dan Futuristik. Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 31, 2017, hlm. 32-33.

sumber informasi yang relevan dengan penelitian.⁵ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Sebagaimana *library research* pada umumnya, maka sumber data penelitian diperoleh penulis dari buku-buku, jurnal, artikel dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Semua data dari berbagai sumber tersebut dikumpulkan oleh penulis, untuk kemudian difilter sehingga menghasilkan data yang akurat, sistematis dan logis secara substansial dan esensial.⁶ Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan seputar Islam, terorisme dan tantangan diplomasi dunia Islam. Semua data yang terkumpul akan dilakukan filterisasi untuk mendapatkan hasil yang relevan, baik dari sisi substansial maupun esensial.

Pembahasan

Sekilas Hubungan Indonesia-Uni Emirat Arab

Republik Indonesia (RI) dan Uni Emirat Arab (UEA) selama ini telah

menjalin hubungan bilateral yang baik. Sejak UEA diproklamirkan pada tanggal 2 Desember 1971, Indonesia kemudian meresmikan hubungan diplomatik kedua negara pada tahun 1976. Setelah itu, pada tanggal 28 Oktober 1978 Kedutaan Besar Indonesia diresmikan di Abu Dhabi di tingkat *Chargé d'Affaires*. Kemudian sejak bulan Februari 2003, Indonesia memiliki Konsulat Jenderal di Dubai. Hubungan kedua negara kemudian semakin erat setelah tanggal 10 Juni 1991 UEA secara resmi membuka Kedutaan Besar Uni Emirat Arab di Jakarta. Berturut-turut setelah itu, UEA membuka Kantor Konsuler pada Agustus 2014 dan Kantor Atase Militer pada April 2019.⁷

Hubungan RI-UEA terus berkembang dengan baik dalam beberapa bidang, yaitu:⁸

1. Di bidang politik, UEA selalu mendukung integritas Indonesia serta memberikan dukungan penuh terhadap posisi RI khususnya dalam pencalonan Badan Regional maupun Internasional. Kemudian, keakraban bilateral ini juga terlihat dari

⁵ Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

⁶ Moehnilabib dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 89.

⁷ mofaic.gov.ae. Hubungan Bilateral. Rectrieved from <https://www.mofaic.gov.ae/id-id/missions/jakarta/uae-relationships/bilateral-relationship>

⁸ kemlu.go.id. Persatuan Emirat Arab. Rectrieved from <https://kemlu.go.id/abudhabi/id/read/persatuan-emirat-arab/2306/etc-menu>

intensitas kunjungan kedua Negara yang beragam, baik kunjungan Pejabat Pemerintahan RI, lembaga legislatif, tokoh masyarakat kedua Negara yang tentu saja berimplikasi positif dapat meningkatkan dan memperkuat keinginan kedua pihak untuk terus menggali potensi yang sejalan dengan kemajuan sarana hubungan di bidang IPTEK, komunikasi, informasi dan transportasi.

2. Di bidang ekonomi, hubungan RI-UEA juga berjalan dengan baik. Sejak Indonesia membuka hubungan diplomatik dengan UEA tahun 1996, terjadi perkembangan yang cukup pesat pada sektor ekonomi dan perdagangan. UEA adalah negara tujuan utama Indonesia untuk mengeksport non migas ke Timur Tengah. Bagi Indonesia, pada tahun 2008 UEA merupakan mitra dagang non migas ke 18 RI. Sedangkan bagi UEA sendiri, RI juga merupakan mitra dagang ke 18.⁹ Sektor

kerjasama yang dapat dimanfaatkan oleh kedua Negara dibidang ekonomi dan perdagangan antara lain sektor migas, sektor transportasi, pelabuhan laut, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor jasa lainnya seperti perbankan dan pariwisata.

3. Di bidang penerangan, sosial dan budaya, hubungan kerjasama RI-UEA telah terjalin dengan baik. Sejak tahun 1995/1996 pemerintah UEA memberikan beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk bersekolah di Ma'had Al Islami (setingkat SD hingga SMA) di Al Ain.¹⁰ Di bidang sosial, pasca Tsunami Aceh pada akhir tahun 2004, Pemerintah UEA telah memberikan bantuan melalui *Red Crescent Society* berupa pembangunan proyek perumahan Emirates Villages di Lampaseh, Aceh. Bantuan proyek perumahan tersebut sebanyak 469 unit rumah. Kemudian bantuan proyek perumahan "Sheikh Khalifa City" bagi korban bencana

⁹ Sebanyak 169 jenis mata dagang asal Indonesia yang impor PEA dengan pangsa pasar 3,2% dari seluruh impor UEA. Jenis komoditi yang diimpor dari Indonesia antara lain tekstil, mesin, suku cadang pesawat, garment, plywood, produksi kertas, produksi plastik, glassware, produksi kulit (sepatu, tas dll) karet, ban mobil, baterai mobil, peralatan rumah tangga, plastik, sabun, furnitur, alat-alat listrik, elektronik, arang, teh, terigu buah-buahan segar, makanan kaleng dll. Mata dagangan yang diekspor PEA ke Indonesia antara lain aluminium,

produk kimia, produk minyak, buah kurma, katun, kapas, besi, gandum dll. Indonesia merupakan negara urutan ke-4 di antara negara-negara ASEAN dalam eksportnya ke UEA. Negara ASEAN lainnya yang merupakan pesaing dengan komoditi ekspor yang sama adalah Malaysia, Singapura, dan Thailand.

¹⁰ Terdapat 6 orang pelajar Indonesia (tingkat SMP dan SMA) yang belajar di Ma'had 'Ilmi Al Islami di Al 'Ain dan 8 orang mahasiswa Indonesia yang kuliah di Universitas di UEA, yaitu 7 orang di UAE University dan 1 orang di Universitas Sharjah.

tsunami di Aceh sebanyak 1033 unit rumah. Selain itu, ketika terjadi gempa bumi di Yogyakarta, Pemerintah UEA juga telah memberikan bantuan senilai US\$ 4 juta kepada para korban bencana alam tersebut.

Hubungan yang terjalin antara RI-UEA memang cukup harmonis, setidaknya pada bidang politik kedua negara telah membuka hubungan diplomatik bilateral dan saling memberikan dukungan. Kemudian pada bidang ekonomi Indonesia menjadi salah satu negara pengeskor baik itu berupa tekstil, mesin, kulit, elektronik dll. Sedangkan UEA menjadi negafa pengeskor produk kimia, minyak, buah, gandum dll. Pada sektor penerangan dan sosial budaya, UEA memberikan beasiswa bagi para pelajar Indonesia untuk mengenyam pendidikan mulai dari setingkat Sekolah Dasar hingga universitas. Selain itu, UEA juga turut aktif dalam membantu korban bencana alam di Indonesia seperti yang terjadi di Aceh dan Yogyakarta.

Selain tiga hal tersebut, belum lama ini Pemerintah RI dan UEA saling berkunjung untuk mendiskusikan aspek pertahanan negara. Hal ini ditandai dengan adanya *Letter of Intent* (LOI)

yang menjadi payung hukum kerjasama dalam bidang pertahanan. Dokumen kerjasama ini ditandatangani oleh Menhan RI Riyamizard Ryacudu dan Menteri Negara UEA Sultan bin Ahmed Al-Jaber. Kesepakatan kerjasama ini dilaksanakan di Bogor pada tanggal 24 Juli 2019.¹¹

Terciptanya kesepakatan LOI antara Indonesia dan Uni Emirat Arab menyiratkan bahwasannya kerjasama di bidang pertahanan juga merupakan aspek penting bagi kedua negara. Baik RI maupun UEA saat ini telah memiliki payung hukum yang menjadi landasan untuk melakukan kerjasama khususnya di bidang pertahanan. Dengan demikian, Indonesia dan UEA bisa terus memperkuat hubungan bilateral di bidang pertahanan.

Sistem Pertahanan di Indonesia

Sistem pertahanan negara Indonesia diselenggarakan dalam suatu sistem pertahanan semesta. Bentuk pertahanan yang dikembangkan melibatkan berbagai komponen negara seperti warga negara, wilayah, segenap sumber daya dan sarana prasarana

¹¹ kemhan.go.id. Sekjen Kemhan Menerima CC Athan Uni Emirat Arab (UEA). Rectrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/10/04/sekjen-kemhan-menerima-cc-athan-uni-emirat-arab-uea.html>

nasional yang telah dipersiapkan oleh pemerintah sejak dini. Sistem tersebut juga diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berkesinambungan. Sistem pertahanan semesta yang diusung oleh Indonesia mengintegrasikan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter. Hal ini bertujuan untuk membangun kekuatan dan kemampuan pertahanan negara. Indonesia selalu mendorong agar terciptanya perdamaian, keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan dalam perkembangan dunia global melalui politik luar negeri bebas aktif dan tidak memihak kepada negara manapun (non blok).¹²

Selain itu, strategi pertahanan Indonesia juga telah disusun secara komprehensif dengan memperhatikan tiga poin dasar yaitu membentuk, merespon, dan menyiapkan. Lebih lanjut, strategi pertahanan merupakan strategi yang mampu menciptakan keamanan lingkungan nasional dan internasional sehingga dapat menjamin kepentingan nasional dan mampu merespon segala bentuk ancaman yang dapat menghambat kepentingan nasional. Kemudian mempersiapkan suatu

pertahanan untuk menghadapi masa depan yang sulit diprediksi guna melindungi kepentingan nasional.¹³

Secara spesifik dalam aspek hubungan internasional, Indonesia tentu memiliki kebijakan luar negeri yang menjadi pijakan dalam berpolitik maupun berdiplomasi di dunia internasional. Adapun prinsip kebijakan politik luar negeri yang diusung oleh Indonesia adalah bebas-aktif. Pada pelaksanaannya, Indonesia mengimplementasikan politik luar negeri bebas-aktif dengan berpedoman pada dasar ideologi negara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁴

Pada dasarnya sistem pertahanan negara Indonesia merupakan representasi dari landasan politik luar negeri, yaitu landasan idil, landasan konstitusional dan landasan operasional. Sistem pertahanan ini bertujuan untuk menjaga keamanan dalam negeri dan juga luar negeri. Ketika aspek dalam negeri sudah terpenuhi, maka Indonesia memiliki kewibawaan dalam melaksanakan politik luar negeri,

¹² Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Buku Putih Pertahanan Indonesia. 2015. https://ppid.kemhan.go.id/assets/attachments/20190927_76bppi--revisi-2-mar--2016--sesuai-kol-sinulingga--arahan-dir.pdf

¹³ Faisal Azhar, Dkk. "Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Lomba Tembak di Australian Army Skill at Arms Meeting (Aasam)." *Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan*. Vol.3 No. 2, Juni 2017, hlm. 50.

¹⁴ Ahmad Zainal Mustofa. Analisis Kerjasama Indonesia-Arab Saudi Dalam Penanggulangan Kejahatan Terorisme. *Jurnal PIR*, Vol. 5 No. 2 Februari 2021, hlm. 179.

sehingga menjadi dipandang dalam dunia global. Ketika Indonesia dipandang oleh dunia internasional, maka Indonesia bisa melaksanakan cipta keamanan internasional untuk menjaga perdamaian dunia namun tetap memperhatikan aspek netralitas sebagai negara yang tidak memihak ke kiri maupun ke kanan.

Kerjasama Bilateral Di Bidang Pertahanan

Kerjasama bilateral suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kebijakan politik dalam negeri yang diaplikasikan dalam bentuk kebijakan luar negeri. Maka dari itu, politik luar negeri sering dipahami sebagai kelanjutan dari politik dalam negeri. Oleh karena itu, kebijakan luar negeri suatu negara tidak berada di dalam ruang yang vakum, melainkan merupakan interaksi dinamis dalam masyarakat internasional serta interaksi antara persoalan-persoalan lokal dan global (Wuryandari, 2011: 140). Kerjasama bilateral merupakan keberlanjutan dari politik luar negeri suatu negara di berbagai bidang, termasuk bidang pertahanan.

Dalam melaksanakan kerja sama di bidang pertahanan, tentu saja terdapat norma dan standarisasi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap

penandatanganan dokumen kerja sama, prinsip tersebut antara lain (Supriyanto, 2014: 151):

1. Saling menghormati kemerdekaan masing-masing pihak.
2. Penghormatan penuh terhadap kedaulatan dan integritas teritorial masing-masing negara.
3. Tidak saling mencampuri urusan dalam negeri masing-masing.
4. Kesetaraan.
5. Saling menguntungkan.
6. Hidup berdampingan secara damai.
7. Tidak saling melakukan agresi.
8. Diakui dan dijalankannya norma-norma hukum internasional yang diakui secara universal.
9. *Pacta Sun Servanda* (mematuhi kesepakatan yang telah dibuat, apabila melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari masyarakat internasional)

Norma atau standarisasi di atas merupakan bagian penting yang harus dipatuhi oleh negara-negara yang melaksanakan perjanjian di bidang pertahanan (*Defense Cooperation Agreement*). Hal menjadi penting karena substansi dari pengikatan kerja sama ini apabila dalam substansinya akan menyangkut ruang wilayah atau teritorial yang akan bersinggungan

dengan kedaulatan wilayah suatu negara. Secara spesifik, kerjasama antara Indonesia-UEA juga tentunya mematuhi fakta integritas tersebut sehingga rencana yang menjadi nilai-nilai utama dalam perjanjian bilateral dapat di implementasikan dengan baik.

Menteri Pertahanan RI (Menhan RI), Prabowo Subianto, di hadapan Pemerintah UEA menegaskan bahwasannya Indonesia siap dalam menjalin kerjasama Uni Emirat Arab di bidang industri pertahanan. Menhan RI juga mengungkapkan bahwa produk-produk industri pertahanan Indonesia khususnya senjata buatan PT Pindad sudah teruji kualitasnya dan mampu bersaing dengan produk dari negara-negara lain. Tidak hanya PT Pindad, kualitas produk pesawat CN-235 buatan PT Dirgantara Indonesia juga sangat baik. Uni Emirat Arab juga telah membeli dan mempergunakan 7 Pesawat CN-235 yang dipergunakan untuk keperluan angkut militer dan transportasi VVIP.¹⁵

Pada pertemuan bilateral ini, selain membicarakan kerjasama industri pertahanan juga dibahas upaya

peningkatan kerjasama di bidang pendidikan dan latihan. Jenis peningkatan tersebut diantaranya pertukaran perwira diberbagai level dan pertukaran informasi guna meningkatkan keamanan wilayah dan teritorial.¹⁶ Peningkatan kerjasama di bidang pendidikan ini tentu saja diharapkan bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh kedua negara dalam memahami aspek keamanan global.

Kepentingan Indonesia di Bidang Teknologi dan Ekonomi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia menciptakan peperangan berbasis jaringan media. Jaringan tersebut mengandalkan keunggulan informasi, bahkan mampu melaksanakan perang di ranah digital ataupun ruang siber. Dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi tersebut dapat berpengaruh terhadap situasi keamanan dunia yang mengkhawatirkan. Seperti halnya kejahatan siber yang tidak mengenal batas, termasuk pemanfaatan rekayasa genetika bioteknologi, dan teknologi nano yang sulit dideteksi.

¹⁵ kemhan.go.id. Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Menteri Negara Urusan Pertahanan Uni Emirat Arab. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/12/13/menhan-ri-terima-kunjungan-kehormatan-menteri-negara-urusan-pertahanan-uni-emirat-arab.html>

¹⁶ kemhan.go.id. Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Menteri Negara Urusan Pertahanan Uni Emirat Arab. Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/12/13/menhan-ri-terima-kunjungan-kehormatan-menteri-negara-urusan-pertahanan-uni-emirat-arab.html>

Selain itu, rekayasa teknologi tidak hanya berkembang di media namun juga berkembang di dunia penerbangan, pembuatan senjata nuklir maupun sarana peluncur roket, peluru kendali maupun pesawat terbang tanpa awak serta teknologi satelit juga dimanfaatkan untuk kepentingan pertahanan negara. Pada sisi pertahanan, kehadiran ruang siber telah menjadi domain baru yang dapat dijadikan sebagai medan peperangan. Karena selama ini peperangan biasanya terjadi di darat, laut, udara dan ruang angkasa. Penggunaan sistem, peralatan, dan platform berbasis internet saat ini semakin meluas dan sangat berpotensi memicu perang baru.¹⁷

Pada tanggal 5 Maret 2021, perwakilan Indonesia dan UEA kembali bertemu di Jakarta untuk menindaklanjuti kerjasama bilateral di bidang pertahanan. pertemuan tersebut dihadiri oleh Direktur Utama PT Pindad, Abraham Mose yang melakukan penandatanganan *Industrial Cooperation Agreement/Perjanjian Kerja Sama (PKS)* dengan CEO Caracal International LLC, Uni Emirat Arab (UEA), Hamad Al-Ameri.

Penandatanganan ini juga disaksikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI, Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Pertahanan RI, Prabowo Subianto, Menteri Energi dan Infrastruktur UEA, Suhail Al Mazroui, CEO DP World, Sultan Ahmed bin Sulayem dan Ridha DM Wirakusumah selaku CEO Indonesia Investment Authority. Pindad dan Caracal akan bekerjasama melaksanakan produksi bersama berbagai senjata, diantaranya senapan serbu CAR 816 yang berbasis AR15 untuk digunakan pasukan khusus di Indonesia dengan menggunakan komponen laras dan komponen lainnya dari Pindad. Produksi bersama senapan mesin SM3 5.56 mm Pindad untuk digunakan tentara UEA dan dipasarkan di Timur Tengah, serta penggunaan laras buatan Pindad dan komponen senjata lainnya untuk senjata-senjata buatan Caracal. Caracal merupakan industri manufaktur senjata yang berada di dalam holding industri pertahanan Uni Emirat Arab, Edge Group.¹⁸

Dengan adanya penandatanganan dari kedua negara, kini kerjasama Indonesia-UEA telah resmi berjalan.

¹⁷ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Buku Putih Pertahanan Indonesia. 2015. https://ppid.kemhan.go.id/assets/attachments/20190927_76bppi--revisi-2-mar--2016--sesuai-kol-sinulingga--arahan-dir.pdf

¹⁸ pindad.com. Disaksikan Menhan, Menkomarves & Menteri Energi dan Infrastruktur UEA, Pindad Tandatangani Perjanjian. Retrieved from <https://pindad.com/disaksikan-menhan-menkomarves-menteri-energi-dan-infrastruktur-uea-pindad-tandatangani-pks-dengan-ca>

Tentunya baik Indonesia maupun Uni Emirat memiliki kepentingan nasional tersendiri. Di samping memperkuat hubungan bilateral kedua negara, tentunya Indonesia-UEA berupaya meningkatkan mutu perindustrian dalam negeri dalam memproduksi alat utama sistem persenjataan. Dengan kata lain, penguatan hubungan ini tercipta luar dan dalam. Di luar, hubungan bilateral ini merupakan aspek implementasi kebijakan politik luar negeri dengan upaya diplomasi. Di dalam, hubungan bilateral ini memberikan stimulus sekaligus kepercayaan kepada pabrik dalam negeri masing-masing untuk menciptakan produk senjata yang digunakan untuk menjaga stabilitas keamanan negara.

Dari sisi teknologi, tentu kedua negara bisa mengembangkan teknologi yang ada dan mencoba teknologi terbaru yang dimiliki oleh masing-masing negara. Dari sisi ekonomi, produk ini bisa menekan biaya pembuatan lebih murah daripada membeli langsung pada negara rekanan. Tidak hanya itu, dengan biaya yang relative lebih minim ini juga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal karena tujuan pemasarannya tidak banyak di lingkup dua negara namun di Timur Tengah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan diplomatik bilateral Indonesia dan Uni Emirat Arab telah terjalin sejak tahun 1976. Setelah itu, pada tanggal 28 Oktober 1978 Kedutaan Besar Indonesia diresmikan di Abu Dhabi. Kemudian sejak bulan Februari 2003, Indonesia memiliki Konsulat Jenderal di Dubai. Lalu tanggal 10 Juni 1991 UEA secara resmi membuka Kedutaan Besar Uni Emirat Arab di Jakarta. Setelah itu, UEA membuka Kantor Konsuler pada Agustus 2014 dan Kantor Atase Militer pada April 2019. Kerjasama industri pertahanan, Pindad dan Caracal akan bekerjasama melaksanakan produksi bersama berbagai senjata, diantaranya senapan serbu CAR 816 yang berbasis AR15 untuk digunakan pasukan khusus di Indonesia dengan menggunakan komponen laras dan komponen lainnya dari Pindad. Produksi bersama senapan mesin SM3 5.56 mm Pindad untuk digunakan tentara UEA dan dipasarkan di Timur Tengah, serta penggunaan laras buatan Pindad dan komponen senjata lainnya untuk senjata-senjata buatan Caracal. Selain upaya peningkatan di bidang industri, kedua negara juga berupaya meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan dan latihan guna

meningkatkan keamanan wilayah dan teritorial.

Daftar Pustaka

Anugerah, Boy dan Jacob Junian Endiartia. 2017. Strategi Diplomasi Republik Indonesia Guna Mencapai Kepentingan Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional: Pendekatan Historis dan Futuristik. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 31, 31-44.

Azhar, Faisal dkk. "Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Lomba Tembak di Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)." *Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan*, Vol.3 No. 2, Juni 2017, 49-73.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. "Buku Putih Pertahanan Indonesia." https://ppid.kemhan.go.id/assets/attachments/20190927_76bppi-revisi-2-mar--2016--sesuai-kol-sinulingga--arahan-dir.pdf

kemhan.go.id. "Menhan RI Kunter ke Abu Dhabi untuk Tingkatkan Hubungan Bilateral RI-UAE." Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2020/02/24/hubungan-bilateral-ri->

[uae-semakin-kuat-dan-dinamis.html](https://www.kemhan.go.id/2020/02/24/hubungan-bilateral-ri-uae-semakin-kuat-dan-dinamis.html)

kemhan.go.id. "Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Menteri Negara Urusan Pertahanan Uni Emirat Arab." Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/12/13/menhan-ri-terima-kunjungan-kehormatan-menteri-negara-urusan-pertahanan-uni-emirat-arab.html>

kemhan.go.id. "Sekjen Kemhan Menerima CC Athan Uni Emirat Arab (UEA)." Retrieved from <https://www.kemhan.go.id/2019/10/04/sekjen-kemhan-menerima-cc-athan-uni-emirat-arab-uea.html>

kemlu.go.id. "Persatuan Emirat Arab." Retrieved from <https://kemlu.go.id/abudhabi/id/read/persatuan-emirat-arab/2306/etc-menu>

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moehnilabib dkk. 1997. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.

mofaic.gov.ae. "Hubungan Bilateral." Retrieved from <https://www.mofaic.gov.ae/id/id/missions/jakarta/uae->

